

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Telah lama disadari bahwa pendidikan merupakan tempat belajar mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan ditengah kehidupan manusia. Pada tingkat pelaksanaannya, pendidikan mulai mengalami kesulitan terutama jika pendidikan berusaha merealisasikan konsep ideal ketika menghadapi perubahan sosial. Karena dalam melaksanakan perencanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, kepala sekolah dalam kepemimpinannya merupakan bagian yang sangat penting.

Pendidikan dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep memindah (*transfer*) pengalaman kepada peserta didik. Kegiatan pemindahan pengalaman serta pengembangannya itu kemudian menempati tempat khusus yaitu dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan sendiri merupakan sebuah sarana yang mampu menjadikan masyarakat menjadi dewasa dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam masyarakat pendidikan itu sangat diperlukan. Artinya pendidikan itu mampu membentuk pribadi peserta didik menjadi cakap, mandiri maupun berakhlak mulia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti pendidikan diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedang untuk mencapai hal tersebut diatas tidak akan berhasil jika tanpa dukungan pemimpin yang berkualitas.

Begitu pentingnya kepemimpinan ini dalam kehidupan manusia, sehingga Rasulullah bersabda :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahnya :

Setiap kamu sekalian adalah pemimpin, dan bertanggungjawab terhadap yang dipimpin, seorang imam adalah pemimpin, dan bertanggungjawab terhadap yang dipimpinnya. (HR. Bukhari).²

Dalam hadits diatas memberikan inspirasi tentang arti sebuah kepemimpinan, bahwa sebenarnya setiap manusia dituntut untuk mempertanggungjawabkan sebagian amal perbuatannya. Dengan memanfaatkan kepemimpinan ini, potensi akan tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dalam sejarah manusia pertama dikenal dengan Nabi Adam AS, sungguhpun jumlah manusia pada waktu itu masih sedikit, namun sudah

¹Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Sinar Grafindo, 2003), 7.

² Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar El Fikr, 1981), 1104.

dibutuhkan adanya seorang pemimpin yang dapat mengatur serta mengayomi mereka. Nabi Adam AS mendapat tugas dari Allah SWT sebagai pemegang amanat. Tersebut didalam QS Al-Baqarah : 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah: 30).³

Demikian pula Nabi Daud AS mendapat amanat kepemimpinan untuk mengurus ummat dimuka bumi ini. Firman Allah dalam QS. Shaad: 26

يٰۤاٰدٰۤا۟دُۙ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُمۡ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ

Terjemahnya :

Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil. (QS. Shaad: 26).⁴

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa ummat manusia zaman dahulu senantiasa didampingi oleh pemimpin-pemimpin yang beriman. Adanya pemimpin merupakan keharusan yang berlaku dimuka bumi. Kepemimpinan terdapat di segenap organisasi dari tingkat yang paling kecil yaitu keluarga, desa,

³QS. Al-Baqarah(2): 30.

⁴QS. Shaad (38): 26.

bahkan negara dari lokal sampai internasional. Akan tetapi dalam kesempatan kali ini, penulis hanya akan membicarakan tentang kepemimpinan formal, yakni kepemimpinan yang diangkat dalam suatu jabatan, yakni Kepala Sekolah.

Dalam hal kepemimpinan dalam pendidikan, Prihatin menjelaskan bahwa “kepemimpinan adalah salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam sebuah pendidikan”.⁵ Seorang pemimpin harus mampu memberikan dorongan kepada setiap anggotanya untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Marno dalam bukunya yang berjudul *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* mengatakan bahwa :

Kepercayaan yang efektif dapat ditunjukkan dengan kemampuan seseorang dalam membaca situasi dan kondisi yang berkaitan dengan iklim kerja sebuah organisasi yang ditunjukkan, misalnya dengan tinggi rendahnya angka ketidakhadiran bawahan dalam bekerja, banyak sedikitnya pegawai yang minta berhenti, tinggi rendahnya kedisiplinan kerja pegawai, banyak sedikitnya keluhan kerja pegawai, baik yang disampaikan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi.⁶

Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pimpinannya sehingga pada nantinya akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kehidupan suatu organisasi sangat ditentukan oleh peran seorang pemimpin. Meskipun peran seorang pemimpin sangat menentukan, pemimpin

⁵Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 99.

⁶Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 31.

tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari bawahannya. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama dalam organisasinya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan kepemimpinan. Peneliti memilih untuk mengadakan penelitian di salah satu madrasah tsanawiyah di kabupaten Nganjuk, tepatnya di MTs At-Taqwa. Adapun kaitannya dengan lokasi, madrasah ini bisa dibilang representatif sebagai lingkungan pendidikan. Karena fasilitas penunjang sarana pendidikan sangat lengkap, mulai dari gedung sekolah yang mampu menampung siswa dengan unit kelas yang memadai, tersedianya laboratorium, gedung perpustakaan, masjid sebagai tempat ibadah dan tersedianya ruang guru. Madrasah ini juga membuka kelas ekstrakurikuler yang tujuannya adalah mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik di luar jam pelajaran umum, diantaranya adalah ekstra Pramuka, PMR, Musik, MTQ, Kaligrafi, dll.

Secara geografis MTs At-Taqwa ini terletak di daerah Kabupaten Nganjuk bagian selatan, tepatnya di Kecamatan Berbek. Lingkungan madrasah ini jauh dari keramaian kota dan berada di daerah pemukiman penduduk yang agamis dan berpendidikan. Selain itu juga, ditunjukkan dengan berdirinya Pondok Pesantren At-Taqwa yang juga berada di lingkungan madrasah tersebut, sehingga memudahkan para peserta didik untuk lebih mendalami pelajaran agama tanpa mengesampingkan pelajaran umum.

Selain itu, Madrasah ini nyatanya cukup aktif dalam mengikuti berbagai kompetisi yang diadakan di Kabupaten Nganjuk, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang ilmu pengetahuan, dan baru-baru ini MTs At-Taqwa mendapatkan penghargaan di bidang Musabaqah Tilawatil Qur'an. Hal ini tidak akan tercapai tanpa adanya peran dan campur tangan seorang pemimpin yang dapat mengelola lembaga dengan baik yang pada akhirnya dapat membawa perubahan bagi lembaga dan khususnya bagi para peserta didik. Selain itu juga tidak terlepas dari bimbingan para guru (tenaga pendidik) dalam mengantarkan siswanya menjadi siswa yang berprestasi.

Dalam hal pemutusan suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama, madrasah ini menggunakan system musyawarah, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik atas kesepakatan bersama, kecuali jika ada permasalahan yang memang harus segera di putuskan misalnya ketika ada siswa yang mendadak sakit ketika pelajaran sedang berlangsung, maka siswa tersebut akan segera dilarikan ke rumah sakit tanpa menggunakan musyawarah terlebih dahulu.

Dalam memberdayakan tenaga pendidik, nyatanya kepala madrasah telah berhasil mengantarkan tenaga pendidiknya menjadi tenaga pendidik yang professional, ini dibuktikan dengan adanya salah satu tenaga pendidik yang memperoleh penghargaan sebagai guru berprestasi. Hal ini menarik bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.

Kepemimpinan kepala madrasah memang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tugasnya. Maka muncul pertanyaan apakah kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan?. Dalam situasi tersebut akan muncul pola kepemimpinan kepala madrasah dalam segala aktifitasnya yang mempunyai peranan penting sebagai langkah menentukan bagaimana pelaksanaan pendidikan di lembaga tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik di MTs At-Taqwa Berbek Nganjuk Tahun Pelajaran 2013-2014”**, yaitu masalah pola kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan pendidikan dan kepemimpinannya dalam menjalin hubungan dengan guru sebagai pelaksana pendidikan dan pengajar di kelas, dengan melihat kualitasnya dalam menjalankan tugasnya.

B. Fokus Penelitian

Beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan di MTs At-Taqwa Berbek Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014?

2. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014?
3. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014?
4. Bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memberdayakan tenaga pendidik di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan di MTs At-Taqwa Berbek Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014.

4. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam memberdayakan tenaga pendidik di MTs At-Taqwa Berbek-Nganjuk tahun pelajaran 2013-2014.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi MTs At-Taqwa

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai masukan dan sumbangan ilmiah bagi lembaga pendidikan MTs At-Taqwa khususnya, dan bagi lembaga lain pada umumnya.

2. Bagi STAIN Kediri

Penelitian ini akan menjadi gambaran dan bahkan pertimbangan bagi semua pihak khususnya mengenai kepemimpinan dalam pendidikan di sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian sebagai bahan informasi, rujukan dan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian berikutnya.